

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, menurut Rusiadi, et al (2016), penelitian asosiatif / kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan strategi penelitian asosisatif. Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas *Investment Opportunity Set* (IOS) (X1) dan *Company Growth* (X2) terhadap variabel Y yaitu Nilai Perusahaan (variabel terikat) dengan variabel intervening (Z) yaitu Struktur Modal, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas berupa *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *Company Growth* terhadap nilai perusahaan yang merupakan variabel terikat dengan variabel intervening yaitu struktur modal pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.2 Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2018:456) dalam (Fairuz, 2020) Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian sekunder dan penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif dimana data yang bersumber laporan keuangan (*Annual Report*), laporan tahunan perusahaan selama periode yang dibutuhkan dalam pengamatan. Data laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan diperoleh dari laman internet Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan sampel. Data dari harga penutupan saham

mingguan perusahaan dan data harga penutupan saham mingguan pasar diperoleh dari *Yahoo! Finance* dan *Investin.com*

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2016) dalam (Imanda et al, 2019) studi pustaka merupakan kajian teoritis, referensi, serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial. Penelitian ini menggunakan Studi pustaka, dilakukan dengan cara memperoleh dan mengolah data yang berasal dari buku, artikel, jurnal, penelitian maupun sumber tertulis lainnya.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019:314) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi yang dimaksud adalah dengan cara mengumpulkan data telah terdokumentasikan sebelumnya oleh perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sekaran (2017), populasi yaitu seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang menarik yang ingin diteliti. Hadi (2006) mengartikan populasi sebagai keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Populasi sebagai kumpulan dari seluruh elemen atau individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian. Populasi memiliki cakupan yang luas sehingga harus disesuaikan dengan kualitas dan karakter yang dibutuhkan peneliti sehingga mencapai kesimpulan. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan populasi yaitu perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun 2018-2022. Pengambilan dan pengumpulan data laporan keuangan didapat dari www.idx.co.id. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia,

perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang tercatat selama tahun 2018–2022 berjumlah 88 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Untuk memperoleh sampel yang representatif maka penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik *Sampling* dimana kriteria-kriteria tertentu (Trianto,2015). Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian yaitu tahun 2018-2022.
2. Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* tidak menerbitkan laporan keuangan selama 5 (lima) tahun, yaitu tahun 2018-2022.
3. Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang delisting.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang tercatat selama tahun 2018–2022 berjumlah 88 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut diseleksi sesuai dengan kriteria *Purposive Sampling* yang telah ditetapkan sebelumnya. Seleksi sampel penelitian disajikan pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 1 Sampel perusahaan tahun 2018-2022

| No | Kriteria Perusahaan | Jumlah Perusahaan |
|------------------------------|---|-------------------|
| 1. | Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022 | 88 |
| 2. | Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang tidak secara rutin mempublikasikan <i>Annual Report</i> di <i>Website</i> BEI selama periode 2018-2022 | 52 |
| 3. | Perusahaan Manufaktur sektor <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang <i>Delisting</i> selama periode 2018-2022 | 51 |
| Jumlah | | 51 |
| Jumlah Observasi (5 periode) | | 255 |

3.5 Variabel Penelitian

Dalam bab ini membahas variabel penelitian dan definisi operasional. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dimana terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan dalam penelitian ini merupakan hubungan asosiatif yaitu mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana ada variabel eksogen (bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel endogen (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada empat variabel yang terdiri dari satu variabel endogen, tiga variabel eksogen. Variabel endogennya yaitu nilai perusahaan. Variabel eksogennya yaitu *Investment Opportunity Set* dan *Company Growth* serta variabel intervening yaitu Struktur Modal.

3.5.1 Variabel Independent

Variabel Independent adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variable Independent dinamakan pula dengan variabel yang diduga sebagai hubungan dari variabel dependent. Dalam penelitian ini variabel yang dijadikan variabel independen adalah: *Investment Opportunity Set* (X1) dan *Company Growth* (X2).

3.5.2 Variabel Dependent

Variable Dependen adalah tipe variable yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable independent. Variable Dependen sebagai variable konsekuensi. Dalam penelitian ini yang dijadikan Variabel dependen Adalah Nilai Perusahaan.

3.5.3 Variabel Intervening

Variabel Intervening merupakan variabel yang menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel intervening dapat pula disebut dengan variabel mediator. Kedudukan variabel mediator ini sangat penting ketika secara terpritik atau diasumsikan bahwa variabel bebas tidak dapat secara langsung mempengaruhi variabel terikat, artinya tanpa variabel mediator, maka tidak akan terjadi pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Struktur Modal.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variable yang telah dipilih oleh peneliti. Definisi operasional dapat didasarkan pada satu atau lebih sumber atau referensi, dengan disertai alasan yang mendasari menggunakan definisi tersebut. Selain didefinisikan, variable harus dapat diukur menurut kaidah atau ukuran yang lazim yang diterima secara akademis.

1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi. Harga saham yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah PBV, rumus PBV dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

Nilai buku saham dapat dihitung

$$Book\ Value\ per\ Share = \frac{Total\ Modal}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

2. *Investment Opportunity Set*

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung sehingga menurut Hutchinson dan Gul (2004) variabel tersebut dapat diukur menggunakan proksi Rasio MBVE yang mencerminkan bahwa pasar menilai *Return* dari investasi perusahaan di masa depan dari *Return* yang diharapkan dari ekuitasnya. Rasio MBVE dapat dihitung dengan rumus:

$$MBVE = \frac{\text{Jumlah saham yang beredar} \times \text{Harga penutupan}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

3. *Company Growth*

Company Growth Opportunity (peluang pertumbuhan) merupakan kesempatan perusahaan untuk berkembang dan untuk melakukan investasi dimasa depan. *Company Growth Opportunity* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t - 1)}}{\text{Penjualan (t - 1)}}$$

4. Struktur Modal

Struktur modal merupakan gabungan dari utang dan ekuitas untuk pendanaan perusahaan. Parameter yang digunakan untuk mengukur struktur modal dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi total hutang dibandingkan dengan total modal sendiri (Keown, Martin, & Petty, 2017). Cara menghitung DER:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3.7 Persyaratan Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat - syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikoloniaritas, dan heterokidastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual

terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal. Dengan tingkat signifikansi 5%, indikator yang digunakan untuk pengambilan keputusan bahwa data tersebut terdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai probabilitas lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas). Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menggunakan grafik *Scatter Plots*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Jika probabilitas signifikan > 0.05 , maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Dengan tingkat signifikansi 5%, adanya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas variabel independen lebih besar ($>$) dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas variabel independen lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R square (R^2) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat,
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antarvariabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolinieritas,
- 3) Melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinieritas apabila mempunyai nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

Asumsi dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinieritas.
2. Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW), dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (d_U) dan ($4-d_U$) maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound (d_L) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila DW lebih besar dari ($4-d_U$) maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_U) dan bawah (d_L) atau DW terletak antara ($4d_U$) dan ($4-d_L$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.8 Metode Analisis

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel Independen secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Di dalam metode penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data kuantitatif merupakan suatu kegiatan sesudah data dari sumber data-data semua terkumpul. Teknik analisis data kuantitatif di dalam penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik. Hubungan fungsional antara satu variabel independen dengan variabel dependen dapat dilakukan dengan cara regresi berganda.

3.8.1 Uji Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis digunakan dengan metode analisis regresi linear berganda, untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019). Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen, apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikturunkan

nilainya). Menurut Sugiyono (2017), persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

Model 1

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = *Investement Opportunity Set*

X_2 = *Company Growth*

e = Penambahan variabel bebas

Model 2

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Z = Struktur Modal

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = *Investement Opportunity Set*

X_2 = *Company Growth*

e = Penambahan variabel bebas

Model 3

$$Y = a + bZ + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

Z = Struktur Modal

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = *Investement Opportunity Set*

X_2 = *Company Growth*

e = Penambahan variabel bebas

3.8.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2016). Dalam model regresi linier berganda digunakan R-square karena disesuaikan dengan banyaknya variabel independen yang digunakan dan sebagai indikator untuk mengetahui pengaruh di antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R-square dikatakan baik bila nilainya di atas 0,5 karena nilai dari R-square berkisar antara 0 sampai 1 (Nugroho, 2015). Bila nilai R-square mendekati 1 maka sebagian besar variabel independen menjelaskan variabel dependen sedangkan jika koefisien determinasi adalah 0 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.3 Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai t pada tabel *Coefficient* yang dihitung dengan bantuan program SPSS. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. jika p value $<0,05$ maka H_0 ditolak
2. jika p value $>0,0$ maka H_0 diterima

Uji ini sekaligus digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independent dengan dependen dengan melihat nilai t masing-masing variabel.

2. Uji F (Simultan)

Untuk membuktikan hipotesis penelitian keempat digunakan uji F dimaksudkan untuk membuktikan bahwa variabel-variabel sikap kerja, perilaku dan pembelajaran secara simultan atau serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap budaya kerja. Uji F ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel bebas secara simultan atau serentak terhadap variabel terikat, yaitu dengan membandingkan F hitung yang dihasilkan oleh regresi linier berganda dengan F tabel pada taraf signifikan 90% ($\alpha=0,05$). Apabila hasil perhitungan menunjukkan:

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau apabila probabilitas kesalahan kurang dari 5% maka H_0 Ditolak dan H_a Diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. artinya variasi dari model regresi berhasil menerangkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan.
2. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau apabila probabilitas kesalahan lebih dari 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.
3. Uji Sobel
 Uji sobel digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi yaitu struktur modal. Suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (Ghozali, 2018) Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Untuk memudahkan dalam menguji pengaruh mediasi, maka Tes Sobel ini dapat dihitung pula melalui *Online Sobel Calculator* (<http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>).

3.9 Hipotesis Statistik

Ketut (2007) mengemukakan bahwa hipotesis penelitian adalah pernyataan yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang sifatnya menduga tetapi didasari oleh teori-teori atau temuan terdahulu. Ketut (2002) menyebutkan hipotesis statistik adalah dugaan tentang parameter suatu populasi.

1. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Nilai Perusahaan
 H_{a1} : *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
 H_{o1} : *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
2. Pengaruh *Company Growth* terhadap Nilai Perusahaan
 H_{a2} : *Company Growth* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
 H_{o2} : *Company Growth* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

3. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Struktur Modal
H_{a3} : *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap Struktur Modal
H_{o3} : *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal
4. Pengaruh *Company Growth* terhadap Struktur Modal
H_{a4} : *Company Growth* berpengaruh terhadap Struktur Modal
H_{o4} : *Company Growth* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal
5. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan
H_{a5} : Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
H_{o5} : Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
6. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *Company Growth* terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening
H_{a6} : *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *Company Growth* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening
H_{o6} : *Investment Opportunity Set* (IOS) dan *Company Growth* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening.